

RINGKASAN

Sekar Arum Maharani (08320190111). Strategi Pengembangan Usahatani Tebu Di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Dibawah bimbingan Bapak Mais Ilsan, dan Bapak Tsalis Kurniawan Husain.

Tebu mempunyai peran strategi pada perekonomian nasional, mengingat fungsinya yang multiguna dan komoditas yang bernilai ekonomis, serta mempunyai peluang untuk dikembangkan. Upaya peningkatan produksi tebu di dalam negeri dapat ditempuh melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas. Perluasan areal dapat diarahkan pada lahan-lahan potensial seperti lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, dan lahan kering yang belum dimanfaatkan untuk pertanian. Tebu yang merupakan komoditas strategis di Kelurahan Ceppaga tentunya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar potensinya, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih dalam, diantaranya. Pendapatan usahatani tebu, kelayakan usahatani tebu, faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatan tebu, dan strategi pengembangan usahatani tebu. Dari keempat point pembahasan diatas tentunya merupakan hal yang penting untuk dibahas guna pengembangan usahatani tebu itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan petani tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. (2) Menganalisis kelayakan usahatani tebu. (3) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani tebu. (4) Menganalisis rumusan/formulasi strategi pengembangan usahatani tebu. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone selama 6 bulan yaitu dari bulan Juni - Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone yang berjumlah 106 petani. Pengambilan sampel menggunakan metode sample random sampling, yaitu mengambil sampel petani tebu secara sengaja. Jumlah responden yang ditetapkan sebanyak 50 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah



analisis produksi dan pendapatan, analisis kelayakan, IFAS & EFAS dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Jumlah produksi tebu di Kelurahan Ceppaa sebesar 161.610 kg/petani dengan jumlah pendapatan sebesar Rp.86.621.237/petani(2) Hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan petani dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga nilai R/C ratio adalah sebesar 9,37 (layak dilaksanakan). Jika nilai R/C ratio lebih besar dari 1 berarti usahatani menguntungkan dan layak untuk dikerjakan. (3) Faktor kunci internal yang mempunyai faktor kekuatan tertinggi adalah bibit dan tenaga kerja yang memiliki skor tertinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai skor sebesar 4. Sedangkan kelemahan dari usahatani tebu adalah teknologi dengan skor 2,12. Faktor kunci eksternal yang mempunyai faktor peluang tertinggi adalah informasi pasar dan harga dengan skor sebanyak 4. Sedangkan ancaman utama dari usahatani tebu adalah indikator sarana dan prasarana dengan skor 2,26. (4) Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijaksanaan yang agresif (growth oriented strategy). Usahatani tebu disarankan untuk melakukan strategi agresif dengan memanfaatkan kekuatan (strength) internal usahatani untuk mendapatkan keuntungan dari peluang (opportunity) eksternal untuk mencapai pertumbuhan usahatani yang meningkat.

Kata Kunci:Strategi Pengembangan, Usahatani, Tebu, Pendapatan

